

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

Awin Saputra Daulay¹, Vanica Serly²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: daulayawinsaputra@gmail.com

Abstract: *This study is intended to prove empirically the effect of Auditor Characteristics on Lag Audit Reports. This research is classified as quantitative research with a causative approach. The population in this study is financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The purposive sampling method is used, so there are 61 financial sector companies obtained as a sample in year 2014-2018. The type of data is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that (1) The auditor's reputation has a negative and not significant effect on audit report lag (2) Audit tenure has a positive and not significant effect on audit report lag (3) The auditor industry specialization has a positive and not significant effect on audit report lag (4) Auditor switching has a positive and not significant effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag; Reputasi Auditor; Audit Tenure; Spesialisasi Industri Auditor; Auditor Switching*

How to cite (APA 6th style)

Daulay, S. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri D, 3372-3388.

PENDAHULUAN

Pemegang saham berhak mendapatkan informasi kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaannya. Informasi ini digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan untuk membuat keputusan apakah perusahaan tersebut memberikan manfaat atau tidak kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk pengelolaan entitas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi dari manajemen kepada pemegang saham mengenai pengambilan keputusan terkait investasi. Laporan keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai sarana manajemen dan pemegang saham untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Abdillah et al. 2019).

Laporan keuangan dikatakan mengandung informasi yang relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan dapat mengubah atau mendukung harapan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan berinvestasi, dan menerima konsekuensi dari tindakan yang telah diambil. Informasi laporan keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan publikasi laporan keuangan yang tidak semestinya (Abdillah et al. 2019). Lebih lanjut, dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), laporan keuangan yang baik haruslah dapat dilakukan secara cepat dikarenakan laporan keuangan bersifat relevan. Ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan kepada publik sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam laporan keuangan (Praditya dan Fitriany, 2013).

Audit Report Lag merupakan rentang waktu antara tahun tutup buku atau tahun fiskal dengan tanggal yang tertera pada laporan audit. Rentang waktu tersebut menunjukkan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Danang, 2017). Semakin panjang *audit report lag*, maka akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan oleh auditor. Sebaliknya jika semakin pendek rentang waktu antara tahun tutup buku dengan tanggal laporan audit, maka semakin cepat publikasi laporan keuangan auditan diterbitkan dan akan terhindar dari sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang berkepanjangan akan merugikan beberapa pihak. Bagi perusahaan akan kehilangan citra baik di mata investor, sedangkan bagi investor terlambatnya publikasi laporan keuangan akan mempersulit mereka dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, seorang auditor diharapkan mampu mengerjakan laporan auditnya tepat waktu agar pihak yang menggunakan laporan keuangan tidak dirugikan. Semakin cepat publikasi laporan keuangan dilakukan akan menjadi sinyal positif (*good news*) untuk investor, sebaliknya semakin lama publikasi laporan keuangan dilakukan maka menimbulkan sinyal buruk (*bad news*). Hal ini dikarenakan, investor mengartikan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap harga saham (Danang, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator telah membuat pasal mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan dalam peraturan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Sedangkan untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di valuta asing, tanggal penyerahan laporan keuangan mengikuti tanggal yang telah ditentukan oleh valuta asing.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku dihadapkan pada kendala, salah satunya adalah bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen. Ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan tergantung pada periode penyelesaian proses audit. Hal ini karena laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum proses audit selesai (Johnson 1998). Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi yang baik sehingga dapat membantu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Dalam proses penyelesaian audit, auditor harus mematuhi standar audit yang ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik. Salah satu standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor independen adalah Standar Pekerjaan Lapangan. Dalam penerapan standar audit ini, auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Oleh karena itu, untuk memenuhi pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar serta tingginya risiko audit yang dihadapi, auditor

membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian audit sehingga berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Abdillah et al, 2019).

Penelitian ini difokuskan pada faktor yang berasal dari karakteristik auditor karena auditor sebagai pelaksana memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda dalam melakukan audit perusahaan. Pada penelitian ini faktor karakteristik auditor yang mempengaruhi keterlambatan laporan *audit report lag* meliputi reputasi auditor, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, dan *auditor switching*.

Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya melakukan *suspend* yakni menghentikan perdagangan efek terhadap beberapa perusahaan yang tidak dapat memberikan alasan yang jelas dan tidak mampu membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang melebihi 120 hari. Dilihat dari *suspend* saham perusahaan yaitu terdapat 3 tahun buku diantaranya pada tanggal 31 Desember 2015- 30 Juni 2016 terdapat 18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2016 terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, kemudian tanggal 31 Desember 2017 juga belum menyampaikan laporan keuangannya. Dari keseluruhan perusahaan yang terkena sanksi, salah satunya adalah dari sektor keuangan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk (CNN Indonesia, 30 Juni 2016).Kemudian pada tahun 2018 masih terdapat perusahaan yang dikenakan sanksi berupa perpanjangan masa penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*) dan denda pada 8 perusahaan dikarenakan belum menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dari perusahaan (www.investasi.kontan.co.id, 2 Juli 2018).

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan karakteristik auditor terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan. Perusahaan pada sektor keuangan dipilih disebabkan karena sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Sektor ini mengharuskan publikasi laporan keuangan auditan dilakukan secara tepat waktu agar masyarakat mendapat kepercayaan yang tinggi untuk menginvestasikan dana mereka. Selain itu, perusahaan sektor keuangan termasuk yang paling efektif pergerakan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibandingkan sektor lainnya (Rachmawati, 2019). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pergerakan harga saham hingga bulan maret 2019 yaitu sebesar 1,29 persen (www.beritagar.id, 2019). Lebih lanjut, Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03.2015 tentang penyampaian laporan keuangan untuk sektor keuangan wajib melakukan publikasi laporan keuangan kepada OJK paling lambat 120 hari setelah akhir tahun buku.Hal ini diharapkan dapat mendorong sektor keuangan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini menggunakan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dimana sektor keuangan ini terdiri dari empat sub sektor diantaranya yaitu perbankan, institusi keuangan, perusahaan sekuritas, dan asuransi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”.

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi auditor dalam menyelesaikan proses audit yang ditunjukkan oleh laporan *Audit Report Lag*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai topik *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Bagi pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan

untuk pengambilan keputusan. Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat membantu dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mngendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan untuk kedepannya terutama dalam hal melaporkan laporan keuangan yang tepat waktu, dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang nantinya dapat membuat laporan hasil audit terlambat dikeluarkan. Dan bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa akan datang.

REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Dalam hal ini pihak *principal* sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengelolaan informasi. Kemudian, hasil dari pengolahan informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak *principal*. Adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak, dimana agen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal tentang perusahaan.

Hal ini karena manajemen sebagai pihak memiliki lebih banyak informasi rinci tentang perusahaan untuk menyimpan atau tidak memberikan informasi yang sempurna kepada pemegang saham karena lebih menguntungkan bagi manajemen. Hubungan teori keagenan sangat erat dengan *Audit Report Lag*. Implementasi dari teori keagenan berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Agen diharapkan dapat bertindak menggunakan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja yang optimal.

Signalling Theory

Signalling Theory (teori sinyal) menyatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, Permatasari (2012).

Menurut penemu teori sinyal yaitu Chambers dan Penman tahun 1984 menjelaskan bahwa keterlambatan pengumuman laba akan berdampak pada *abnormal returns* negatif, sedangkan pengumuman laba yang dilakukan lebih cepat akan berdampak pada *abnormal returns* positif. Kemudian Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan yang menandakan adanya informasi yang bermanfaat untuk investor dalam pengambilan keputusan (Danang, 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan, laporan ini akan memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang

(Kieso dan Weygandt, 2011). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (satu), disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

Selain itu, dalam PSAK Nomor 1 paragraf 10 juga menyebutkan bahwa, informasi lain tetap akan disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan. Untuk itu, agar penyampaian informasi dari manajemen kepada pihak eksternal perusahaan menjadi berkualitas, PSAK menyatakan beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (ARL). Yaitu jangka waktu penyelesaian audit, hal ini berkaitan dengan ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kerelevansian laporan keuangan. Apabila laporan keuangan sudah dipublikasikan secara tepat waktu maka informasi tersebut bersifat baru atau *update*. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan baik. Begitu juga dengan relevansi laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Relevansi tidak mungkin diperoleh tanpa adanya ketepatan waktu tetapi ketepatan waktu telah menjamin adanya relevansi, Dewi (2014).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor (Subekti dan Widiyanti, 2004). Ashton et al. (1997) menyatakan *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Utami, 2006).

Audit report lag dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Faktor dari luar perusahaan dapat berasal dari auditor, dimana auditor bertugas untuk melakukan proses audit hingga memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktunya. Karena semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dimana setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan *shareholder* dan membuat seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi lebih terpacu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (*timeliness*).

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang tugasnya menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan non publik. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non Big Four* sehingga auditor *Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien.

Terdapat penelitian yang menyangkut tentang reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Iskandar dan Estralita (2010) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu. Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian Rusmin dan Evans (2017) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

H1: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Di Indonesia, Regulasi yang mengatur *audit tenure* sudah diatur berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dalam pasal 11 menyatakan bahwa: Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Yulia (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga menyebabkan *audit report lag* (ARL) semakin pendek. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2009) dan Oktaviani et al (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H2: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor dapat dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Pada dasarnya, status auditor spesialis industri bukan merupakan objek penelitian yang secara langsung dapat diukur atau secara eksplisit disebutkan.

Penelitian Abdillah et al. (2019) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Ahmad dan Abidin (2001), dan Rustiarini dan Sugiarti (2013) menemukan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, setiap perbedaan dalam metode akan menghasilkan tidak adanya konsistensi dari hasil tes spesialisasi industri auditor pada setiap metode yang digunakan.

H3: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

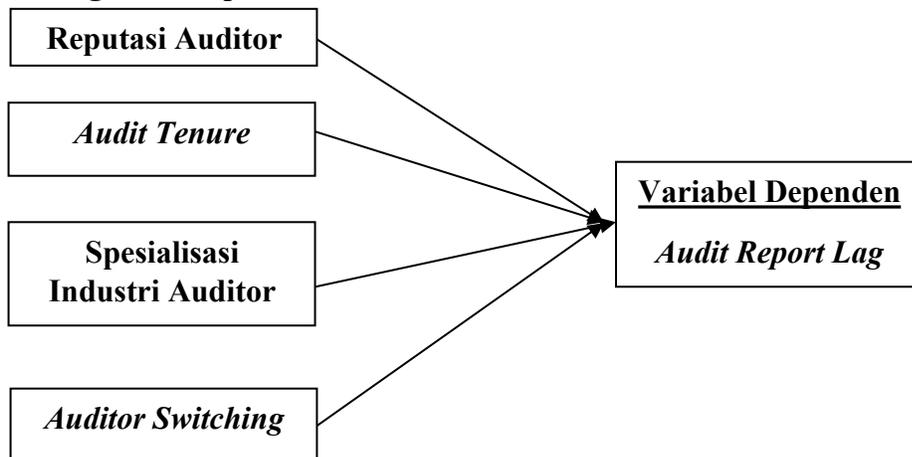
Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas kadang disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Penelitian Rustiarini dan Mita (2013) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Subagyo (2009), Bangun dkk., (2012), Listiana dan Tri (2012), dan Putra dan Sukirman (2014) yang membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: Auditor Switching berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

Kerangka konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data angka yang diolah dengan menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 dan tidak mengalami *delisting* atau tidak keluar selama tahun tersebut, dimana sektor keuangan terdiri dari empat sub sektor yaitu perbankan, institusi keuangan, perusahaan sekuritas, dan asuransi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 81 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut pada tahun 2014-2018	81
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen selama periode 2014-2018 secara berturut-turut.	(20)
Total Sampel		61
Periode pengamatan sampel 5 tahun (5x 61)		305

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdapat di *Indonesian Exchange* (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Mufidah dan Laily, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari reputasi auditor yang diukur berdasarkan beberapa kriteria menurut penelitian Ningrum (2019), *audit tenure* dihitung dengan menjumlahkan tahun perikatan dilakukan kebelakang yang dimulai dari 2014 dan terus ditelusuri pada tahun berikutnya hingga tahun 2018.

Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka satu untuk tahun-tahun berikutnya. Apabila terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maka perhitungan dimulai dari angka 1 untuk tahun pertama perikatan (Mufidah dan Laily, 2019). Spesialisasi industri auditor dihitung dengan *dummy* variabel, apabila auditor merupakan spesialis diberikan

skor 1, dan diberi 0 jika auditor bukan merupakan spesialis, pengukuran ini mengacu pada penelitian Ishak (2015). Dan *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor pada tahun berikutnya nilainya adalah 0, dan untuk perusahaan yang mengganti auditor pada tahun berikutnya, nilainya 1 (Handoyo dan Maulana, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
REP	305	1.00	5.00	4.4197	.76150	
TEN	305	1.00	5.00	2.3574	1.31044	
ASI	305	.00	1.00	.2852	.45227	
AS	305	.00	1.00	.4951	.50080	
ARL	305	7.00	119.00	64.6623	21.86157	
Valid N (listwise)	305					

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 305 sampel untuk setiap variabel yang diteliti. Variabel reputasi auditor diperoleh nilai minimum 1 sedangkan nilai maksimum 5. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.41 dan standar deviasi sebesar 0.761. Variabel *Audit Tenure* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 5 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,35 dan nilai standar deviasi sebesar 1,31044. Variabel spesialisasi industri auditor menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Adapun rata-rata spesialisasi industri auditor adalah 0,2852 dengan standar deviasi sebesar 0,4522. Variabel *auditor switching* diperoleh nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum 1, secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4951 dan nilai standar deviasi adalah 0,50080.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (ARL) memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 64.6623 dengan standar deviasi sebesar 21.86157. Nilai maksimum ARL sebesar 119.00 dan nilai minimum sebesar 7.00. Nilai minimum sebesar 7.00.

Estimasi Regresi Panel

a) *Chow Test* atau *Likelyhood Test*

Chow Test atau *Likelyhood Test* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-square, jika probabilitas dari *Chow Test* lebih kecil dari signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan sebaliknya. Hasil analisis model dengan menggunakan *Chow Test* atau *Likelihood Test* pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.907627	(60,240)	0.0000
Cross-section Chi-square	457.174372	60	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel hasil *Chow Test* diatas dengan menggunakan *Eviews 10*, didapat probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, sehingga dilanjutkan ke *Hausman Test*.

b) Hausman Test

Hausman Test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *model random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik hasil uji *Hausman Test* lebih kecil dari signifikansi (0,05) maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, namun apabila model yang digunakan adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan pada *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan tabel hasil *Hausman Test* diatas menggunakan *Eviews10*, diperoleh probabilitas sebesar 0.0588, nilai probabilitas ini lebih besar dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*, sehingga tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yaitu data yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh karakteristik auditor yang terdiri dari reputasi auditor, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi regresi panel menggunakan *Eviews 10* pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.69554	9.595045	6.846820	0.0000
X1	-0.537475	2.135199	-0.251721	0.8014
X2	0.041706	0.566150	0.073666	0.9413
X3	0.611090	3.082724	0.198231	0.8430
X4	2.160427	1.364493	1.583319	0.1144
Effects Specification				
			S.D.	Rho
	Cross-section random		18.39801	0.7266
	Idiosyncratic random		11.28535	0.2734
Weighted Statistics				
R-squared	0.008484	Mean dependent var	17.10625	
Adjusted R-squared	0.004736	S.D. dependent var	11.35392	
S.E. of regression	11.38078	Sum squared resid	38856.62	
F-statistic	0.641766	Durbin-Watson stat	1.732166	
Prob(F-statistic)	0.633099			

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$ARL = 65.69554 - 0.537475 \text{ REP} + 0.041706 \text{ TEN} + 0.611090 \text{ ASI} + 2.160427 \text{ AS}$$

Keterangan :

- ARL : *Audit Report Lag*
 REP : Reputasi Auditor
 TEN : *Audit Tenure*
 ASI : Auditor Spesialisasi Industri
 AS : *Auditor Switching*

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 65.69554, ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (bebas) yaitu REP, TEN, ASI dan AS maka ARL akan bernilai 65.69554.

b. Koefisien regresi (β) REP

Koefisien REP diperoleh sebesar 0.537475 hal ini menunjukkan jika variabel independensi reputasi auditor meningkat satu satuan maka variabel ARL akan menurun sebesar 0.537475 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi (β) TEN

Koefisien TEN diperoleh sebesar 0.041706 hal ini menunjukkan jika variabel *audit tenure* meningkat satu satuan maka variabel ARL akan meningkat sebesar 0.041706 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi (β) ASI

Koefisien ASI diperoleh sebesar 0.611090 hal ini menunjukkan jika variabel spesialisasi industri auditor meningkat satu satuan maka variabel ARL akan meingkat sebesar 0.611090 dengan asumsi variabel lain konstan.

e. Koefisien regresi (β) AS

Koefisien AS diperoleh sebesar 2.160427 hal ini menunjukkan jika variabel *auditor switching* meningkat satu satuan maka variabel ARL akan meningkat sebesar 2.160427 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *Goodness-fit* dari model regresi yaitu seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari nilai independen yang dapat dilihat dari *adjusted R²*. Hasil estimasi pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.004736. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,47 % dan sebesar 99,53 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak yang dapat dilihat dari probabilitas (*F-statistic*). Jika *F-statistic* lebih besar dari nilai kritis artinya variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) $> 0,05 = 0.633099$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (*t-Test*)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa koefisien β REP negatif sebesar -0.537475, nilai $t_{hitung} = -0.251721$ dan nilai signifikansi $0.8014 > 0,05$. Hal ini berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa koefisien β TEN positif sebesar 0.041706, nilai t_{hitung} sebesar 0.073666 dan nilai signifikansi $0.9413 > 0,05$. Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa koefisien β ASI positif sebesar 0.611090, nilai t_{hitung} sebesar 0.198231 dan nilai signifikansi $0.8430 > 0,05$. Hal ini

berarti spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

- d) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa koefisien β AS positif sebesar 2.160427, nilai t_{hitung} sebesar 1.583319 dan nilai signifikansi $0.1144 > 0,05$. Hal ini berarti *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi auditor tidak hanya bisa didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) bahwa reputasi auditor, baik KAP *big four* maupun KAP *non big four*, tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Ketatnya persaingan membuat setiap KAP selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dengan demikian, reputasi auditor tidak bisa hanya didasarkan pada nama besar atau reputasi KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya persaingan yang terjadi, semua KAP baik yang *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tentunya selalu berusaha menunjukkan profesionalisme yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Setiawan (2016) bahwa emiten atau perusahaan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit report lag*, sebaliknya jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* maka akan memperpanjang *audit report lag*.

Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin lama perikatan KAP dengan klien maka akan semakin menambah waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Hal ini dikarenakan KAP yang memiliki masa perikatan yang panjang terhadap klien akan menghasilkan kedekatan emosional antara auditor dan klien, sehingga independensi auditor akan berkurang dan dapat mempengaruhi klien untuk mengulur waktu dalam menyelesaikan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Halim (2000) dan Wiguna (2012) yang membuktikan bahwa semakin lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, maka semakin panjang *audit report lag* yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini juga

didukung dengan penelitian Dewi dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa semakin panjangnya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan apabila KAP yang memberikan jasa audit merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi para auditor pelaksanaannya berbeda maka para auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan klien. Dimana auditor pada masa awal melakukan perikatan audit dengan klien yang baru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap perusahaan baru yang diauditnya sehingga tidak dapat menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek.

Hasil penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2009) dan Dewi (2014) yang menemukan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan mengakibatkan rentang waktu penyelesaian audit yang semakin singkat. Auditor yang memiliki hubungan dengan klien dalam waktu yang lama menyebabkan auditor semakin mengenali industri klien dan semakin memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya yang terkait perusahaan. pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien yang menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan auditan semakin cepat.

Pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Secara teoritis, auditor dikatakan spesialis jika auditor telah memiliki pengalaman yang banyak dan kemampuan yang lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan (Habib & Bhuiyan, 2011). Auditor spesialis dianggap lebih cepat dalam menyelesaikan karena memiliki kemampuan yang lebih mendalam pada suatu industri. Namun pada kenyataannya, auditor spesialis belum tentu memiliki pengalaman mengaudit yang lebih banyak dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang non spesialis (Dewi & Saputra, 2017). Banyaknya jumlah klien yang diaudit oleh auditor spesialis bisa dikarenakan oleh hal-hal lain, seperti *audit fee* dan profesionalisme. Selain itu, banyak prosedur yang harus dilakukan dalam proses audit, sehingga baik itu auditor spesialis maupun non spesialis tetap harus menjalani prosedur tersebut yang dinilai menyita banyak waktu (Agrianti, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdillah et al. (2019) bahwa status spesialisasi industri auditor tidak dapat diidentifikasi secara eksplisit. Menurut beberapa sumber, ada metode yang berbeda untuk menentukan spesialisasi industri auditor. Mayhew (2004) mendefinisikan spesialisasi industri dengan mengacu pada pangsa pasar yang diidentifikasi melalui penjualan perusahaan untuk industri tertentu, sementara Balsam et al. (2003) menentukan spesialisasi industri dengan mengacu pada jumlah klien dalam suatu industri. Sebaliknya, Gul et al. (2009) mengidentifikasi spesialisasi auditor dengan mengacu pada total aset perusahaan klien. Selain itu, spesialisasi industri auditor juga dapat diidentifikasi melalui biaya audit seperti yang digunakan oleh Habib dan Bhuiyan (2011). Oleh karena itu, setiap perbedaan dalam metode akan menghasilkan tidak adanya konsistensi hasil tes dari spesialisasi industri auditor pada setiap metode yang digunakan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan dan Borhan Bhuiyan (2010) dimana auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri menghasilkan *audit report lag* yang lebih cepat

dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan spesialisasi dalam suatu industri. Auditor spesialisasi industri memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan non auditor spesialisasi industri.

Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dimana dalam hal ini agen ketika memegang wewenang sering kali bertindak untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi isi laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan, sedangkan *principal* (pemegang saham) menginginkan informasi yang bersifat relevan dan terverifikasi. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan auditor harus menangani masalah keagenan ini. Auditor dalam menangani masalah ini haruslah bersikap independen agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat memperoleh kepercayaan dari *principal*. Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru perlu memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun et.al (2012) yang membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor membutuhkan auditor baru untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya untuk mengidentifikasi alasan klien dan memahami lebih lanjut tentang klien, serta mengembangkan strategi audit oleh industri klien. Selain itu, auditor memerlukan waktu lebih lama untuk proses audit yang lengkap dan mengakibatkan penundaan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena auditor baru tentunya membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan klien yang baru sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. Variabel *audit tenure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Variabel *auditor switching* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan data tidak berdistribusi normal.
2. Penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.004736 atau senilai 0,47 % , hal ini berarti terdapat faktor lain di luar variabel reputasi auditor, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, dan *auditor switching* sebesar 99,53 % tidak masuk dalam model.
3. Sampel penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor keuangan.

Saran

Sehubungan dengan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih sampel selain sektor keuangan agar dapat memperbaiki uji normalitas pada penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen selain yang digunakan pada peneliti saat ini agar dapat memperbaiki nilai *Adjusted R Square*, seperti variabel kompleksitas, opini auditor, dan ukuran dewan direksi. Dengan demikian *audit report lag* dapat dijelaskan secara luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan memakai ruang lingkup sampel yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research* , 129-144.
- Bangun, Primsa, dkk. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Danang, Tri Atmojo dan Diana, Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Dewi, S. G. P., dan Yuyetta, E. N. A. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaanaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).

- Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished undergraduate thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K. and Jaggi, B. (2009), "Earnings quality: some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise", *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265-287.
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3),175 – 186.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Johnson, L.E. 1998. "Further evidence on the determinants of local government audit delay", *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*.
- Kieso, D. E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2011. Intermediate Accounting, Volume 1 IFRS Edition, John Wiley & Sons Inc., *United States of America*.
- Lee, H-Y, V. Mande & M. Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-audit Services by The External Auditor Reduce Audit Report Lags?. *International Journal of Auditing*. 13, 87-104.
- Permatasari, V. Marlinda. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor. *Skripsi SI*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Praditya dan Fitriany.2013."Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi.
- Putu, Yulia Hartanti Praptikadan Ni Ketut, Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 2052-2081.
- Putra, A. B. S., & Sukirman. 2014. Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193.
- Rachmawati, A. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor terhadap Auditor Report Lag. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*.
- Rusmin, R. dan Evans, J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Company. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191-210.
- Rustiarini dan Mita.2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2(2).
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. 2013. Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 657–675. doi: doi.org/ 10.1017/ CBO9781107415324.004.
- Subekti, I dan Widiyanti, N. W. 2004, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay, Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar. Bali.
- Tambunan, P. U. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap ARL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Unpublished thesis*, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- www.beritagar.id